TRANSFORMASI
Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

PERAN GURU TAHFIDZ DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IX SMP ISLAM TERPADU (IT) AS-SALAM FAKFAK

Amna Rahanyamtel*
Madrasah Tsanawiyah Negeri Fakfak
Email : amnaamel6@gmail.com

Bambang Sunatar
Institut Agama Islam Negeri Sorong
Email : bambangsunatar1980@gmail.com
Koresponden*

Diterima: 2024-10-25 Direvisi: 2024-11-30 Disetujui: 2024-12-27

ABSTRACT

The objectives of this scientific research are: 1. To analyze the relevance of the contributions of Tahfidz teachers and parents in selecting and implementing the muraja'ah (review) methods for Qur'an memorization for the 9 grade students at SMP IT As-Salam Fakfak. 2. To analyze the impact of the collaboration between Tahfidz teachers and parents in providing various methods for Qur'an memorization review to the 9 grade students at SMP IT As-Salam Fakfak. 3. To analyze the supporting and inhibiting factors in motivating the Qur'an memorization review for the 9 grade students at SMP IT As-Salam Fakfak.

This research employs qualitative field research with a descriptive analytical approach, using primary and secondary data sources. In this study, primary data sources were obtained through observations at students' homes as well as at the school, such as during Qur'an memorization programs or activities. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. The research instruments consist of the researcher as the key instrument, complemented by observation sheets, interview guidelines, writing tools, a camera, and a mobile phone (HP). Data processing and analysis techniques involve three steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results show that the Qur'an memorization learning method, particularly the muraja'ah method, significantly contributes to enhancing student motivation. Supporting factors for its implementation include adequate educational funding, while inhibiting factors include student character, intelligence, interest, talent, motivation, as well as the lack of motivation and involvement from parents, insufficient facilities and infrastructure, and the community environment.

Keywords: *The Role of Tahfidz Teachers and Parents, Muraja'ah Motivation, Learners/Students*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah 1. Untuk menganalisis relevansi kontribusi Guru Tahfidz dan orang tua dalam memilih dan mengimplentasikan metode muraja'ah hafalan al-Qur'an siswa/i SMP IT As-Salam Fakfak kelas IX. 2. Untuk menganalisis dampak kolaborasi antara Guru Tahfidz dan Orang Tua dalam memberikan berbagai metode muraja'ah hafalan al-Qur'an pada siswa/i SMP IT As-Salam Fakfak kelas IX. 3. Menganalisis factor pendukung dan penghambat dalam memotivasi muraja'ah hafalan al-Qur'an pada siswa/i SMP IT As-Salam Fakfak kelas IX.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analisis sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer peneliti peroleh dari hasil observasi di rumah siswa dan juga hasil observasi di sekolah itu sendiri seperti kegiatan atau progaram hafalan Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti selaku instrumen kunci dan pelengkap instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan *handphone* (HP). Teknik pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an, metode muraja'ah, yang diterapkan sangat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Faktor pendukung dalam penerapan ini meliputi biaya pendidikan yang memadai, sementara faktor penghambatnya mencakup karakter, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi peserta didik, serta kurangnya motivasi dan peran serta orang tua, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Guru Tahfidz dan Orang Tua, Motivasi Muraja'ah, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam Islam yang merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*.[1] Membacanya dihitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu al-Qur'an ditunjukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ummi (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad Saw hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai al-Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan menghafalnya. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal.

[1] Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), h.4

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, orang yang menghafal al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah Swt akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang akan mengangkat derajat mereka dengan menghafalnya.[2] Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an, mempelajari dan memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya yaitu belajar isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya. Allah Swt mengungkapkan dalam firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Terjemahnya:
"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". (QS. Al-Qamar/54: 17)[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada dikalangan manusia yang ingin menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena awal menghafalnya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Sebagai motivasi yang luar biasa bagi para penghafal al-Qur'an Allah mengungkapkan jalan kebaikan akhirat yang luar biasa, diantaranya sebagai berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه

[2] Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), cet. 4. h. 55

[3] Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 529

Terjemahannya:
"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadits Riwayat Bukhari).

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Terjemahannya:
"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya." (Hadits Riwayat Muslim).

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Terjemahannya:
"Orang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (Hadits Riwayat Muslim).

Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai motivator, untuk itu memberikan motivasi dan semangat merupakan kewajiban guru. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan, karena itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru profesional memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya secara tepat dan berhasil guna dengan menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.[4] Disinilah peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik dalam menghafal dan muraja'ah. Selain itu, dapat membangkitkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam dan membangkitkan semangatnya yang mulai melemah.

Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan-godaan yang datang saat kita hendak menghafal al-Qur'an, seperti malas, tidak bisa mengatur waktu untuk mengulang hafalan al-Qur'an sehingga hafalan al-Qur'an yang sudah kita hafal menjadi lupa. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi dari diri penulis sendiri maupun dari luar agar menghafal al-Qur'an tidak menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan.

[4] Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Pendidikan 13, no. 2 (2016), h. 161

Motivasi untuk menghafal al-Qur'an inilah yang menjadi perhatian khusus karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan al-Qur'an. Hasil dari menghafal al-Qur'an tidak akan maksimal jika tidak ada strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya tempat dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal.[5]

Menghafal al-Qur'an atau juga kerap dikenal dengan tahfidz al-Qur'an dinilai menjadi kegiatan mulia yang dikaruniakan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah Swt. Semua orang dapat mendapatkan kemuliaan dari menghafalkan ayat al-Qur'an ini, dan Allah Swt telah menjanjikan akan memudahkan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan ayat al-Qur'an. Bahkan dengan jelas Allah Swt mengungkapkan dalam firmanNya:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Terjemahnya :
"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15: 9)[6]

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagaigeneralisasi sebagaimana penelitian kuantitatif.[7]Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang di dalamnya

[5] Lia Minhatul Fauziah, *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu al-Qur'an, Jakarta, 2017), h. 7

[6] Kementerian Agama RI, a*l Qur'an dan Terjemahannya* ..h.262

[7] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-RijalInstitute, 2007), h. 42-43.

terdapat metode atau carakerja yang sistematis".[8] Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses dimana analisis data yang digunakan lebih bersifat deskriptif- analisisyang artinya interpretasi dibuat dan disusun secara menyeluruh dansistematis.

Dari uraian di atas, maka dalam aplikasinya pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis diskriptif, sebab penelitian ini merupakan suatu upaya dalam menggambarkan fenomena-fenomena, gejala atau kejadian yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya atau apa adanya. Penelitian jenis diskriptif adalah suatu cara memecahkan masalah apa yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi dalam penelitian ini seluruh rangkaian penelitian peneliti lakukan secara logis, sistematis dan teratur dengan mengungkapkan data yang sebenarnya atau apa adanya dilokasi penelitian, sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Peran Guru Tahfidz Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Tahfidz dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah Hafalan Al Qur'an pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak

SMP Islam terpadu (IT) As-Salam Fakfak adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah binaan yayasan As-Salam Fakfak. Keberadaan yayasan As-Salam sendiri pada awalnya merupakan bagian dari Yayasan As-Salam Jayapura, namun pada tahun 2015 telah memisahkan diri dan berdiri sendiri dengan nama yayasan As-Salam Fakfak. SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak berdiri pada Sejak tahun 2015. Dasar pendirian adalah Surat Keputusan Nomor 420.3-318 Tahun 2015 tanggal 20 November 2015. Sekolah ini sudah terdaftar secara nasional dengan terbitnya NPSN Nomor 69926082 dan terakreditasi B dengan SK Akreditasi No. 572/BAN-SM-P/SK/2018. SMP IT Assalaam telah meluluskan alumni yang tersebar di jenjang pendidikan selanjutnya baik di kabupaten Fakfak maupun kota studi lain.

Guru tahfiz dan orang tua memiliki peran dan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan anak terutama dalam proses menghafal al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jauh

[8] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed.1 Cet.4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 80.

bagaimana kontribusi dari peran guru tahfiz dan orang tua maka penulis menggunakan pendekatan teori sebagaimana telah di gambarkan pada bab sebelumnya :

a. Peran Guru

1) Guru Sebagai Komunikator

Pengertian Komunikasi Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, "Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa latin *comunication* yang berarti sama, sama yang dimaksud adalah sama makna."[9] Sama di sini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi efektif adalah "Suatu yang diperoleh atau suatu prestasi, bukan suatu hak khusus atau suatu kebetulan yang baik dari sifat kebetulan yang baik dari sifat turunan". [10] Setiap orang mempunyai potensi untuk melakukan komunikasi yang efektif dan potensi ini dapat lebih baik dan memaksimalkan dijelmakan dan dicapai. Guru sebagai seorang yang tugasnya menyampaikan pelajaran kepada siswanya, harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar segala materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna serta dilaksanakan oleh siswanya. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran namun juga bagaimana kemampuan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara jelas kepada siswa.

Dalam murajaah hafalan al-Qur'an, kemampuan komunikasi seorang guru tahfiz menjadi sangat penting mengingat dalam menghafal al Qur'an bukan hanya melafadzkan hafalan saja namun harus dengan tetap menerapkan makhraj, fasih dan tajwid. Kemampuan ini kemudian dapat menjadi jembatan yang baik antara guru dan siswanya. Komunikasi yang baik senantiasa dibangun oleh guru kepada anak didiknya, komunikasi bukan hanya tentang pelajaran dan proses belajar mengajar namun dapat terkait keadaan dan kondisi siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfiz Ahmad Farid Aliyah ketika penulis menanyakan apakah guru menanyakan keadaan anak didik setiap harinya dan mendapat

[9] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet 18, 2004), h. 9

[10] Alo Liliweri, *Komunikasi antarpersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 6

jawaban sebagai berikut.

" Ia, karena menanyakan keadaan siswa dapat meningkatkan rasa empati dan mempererat hubungan antara siswa dan guru "[11]

Sebagaimana penjelasan diatas, guru tahfiz pada SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak juga senantiasa memposisikan diri mereka juga sebagai sahabat siswanya. Dalam pelaksanaan murajaah terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga komunikasi yang terbangun senantiasa dilaksanakan dalam suasana keakraban sehingga guru dapat dengan baik memberikan perbaikan dan nasehat-nasehat apabila siswanya belum sempurna dalam hafalannya. Kondisi ini sebagimana dijelaskan oleh guru tahfiz ustazah Rahmawati sebagai berikut :

" Dalam muraja'ah al-Qur'an terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Untuk itu saya sebagai guru selalu berupaya untuk meningkatkan hafalan siswa dengan menciptakan suasana keakraban dengan siswa. Hal ini supaya siswa tersebut menjadi nyaman dalam belajar sehingga kehadiran kami bukan hanya sebagai guru yang mengajar tapi bisa menjadi sahabat yang senantiasa memberikan nasehat demi untuk meningkatkan motivasi muraja'ah siswa".[12]

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan upaya yang serius dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif. Peran guru sebagai seorang motivator menjadi sangat penting dimana guru berperan untutk memberikan inspirasi dan doringan agar siswanya menjadi lebih baik lagi. Khususnya pada kegiatan murajaah, guru tahfiz telah melakukan berbagai upaya untuk memotivasi siswanya agar semakin giat dalam menghafal al-Qur'an. Ada beberapa tekhnika memotivsi siswa yang dilakukan guru tahfiz untuk mendorong siswanya lebih baik lagi diantaranya :

a) Memberi Nilai/Angka

Memberi nilai atau angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil

[11] Ahmaf Farid Aliyah, (25 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[12] Rahmawati Tusiek,S.Pd, (32 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Memberikan nilai yang bagus sebagai bentuk apresiasi kepada siswa atas kerja kerasnya merupakan salah satu bentuk motivasi siswa dalam belajar. Hal ini akan menjadi lebih bermakna ketika guru memberikan nilai yang bagus tersebut di depan teman-temannya. Rasa percaya diri siswa akan tumbuh, semakin bekerja keras untuk mendaptkan nilai yang baik serta pengakuan dari teman-temannya. Sebagaimana wawancara berikut :

" Sebagai guru saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, motivasi yang saya lakukan diantaranya itu berikan nilai yang baik kepada siswa yang berprestasi. Khususnya dalam menghafal ini saya selalu berikan nilai yang baik kepada siswa yang hafalannya melewati target yang sudah disepakati sama-sama. Dengan begitu siswa semakin semangat dan termotivasi untuk semakin banyak menghafal".[13]

b) Memberikan Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

Pemberian hadiah dalam upaya meningkatkan motivasi murajaah menghafal al-Qur'an sudah dilakukan oleh guru tahfiz sebagaiman keterangan dari salah satu guru :

"Apabila siswa kami hafalannya semakin baik maka saya biasa memberikan hadiah walaupun sederhana. Siswa yang terima hadiah itu pasti senang dan bangga di depan teman-temannya. Ini jadi motivasi juga untuk teman-teman dari siswa itu untuk berusaha lagi biar semakin banyak menghafal al-Qur'an dan dapat hadiah seperti temannya itu"[14]

c) Melaksanakan Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif. Kompetesi diantara siswa dilakukan

[13] Wandi, S.Pd, (45 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[14] Sukmawati Sanuddin, S.Ap, (55 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

bersama teman sebayanya atau kelompok lain diluar teman sebayanya. Hal ini untuk memupuk iklim kerja keras dan sportifitas diantara siswa dalam belajar.

Kompetisi di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak biasa dilaksanakan pada acara-acara hari besar dalam bentuk lomba-lomba. Peserta lomba diisi oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan Kepala Sekolah

> " Sekolah sering bikin lomba terutama saat ada hari-hari besar atau class meeting. anak-anak didik sangat antusias ikut lomba. Apalagi kalau sampai mereka menang, pasti senang sekali dan bangga di depan teman-teman yang lain".[15]

Siswa SMP Islam Terpadu (IT) AS-Salam juga telah berpartisipasi dalam perlombaan yang dilaksanakan di luar sekolah. Khususnya dalam bidang hafalan al Qur'an, siswa sekolah ini bahkan pernah menjuarai lomba hafalan di tingkat Kabupaten Fakfak dalam perhelatan MTQ kabupaten Fakfak. Prestasi siswa sebagaimana dijelaskan guru tahfiz, Dawir S.Pd sebagai berikut :

> " Prestasi anak didik kami khusunya hafalan sudah teruji bahkan pada tingkat kabupaten alhamdulillah anak-anak sudah berprestasi sebagai juara di lomba MTQ kabupaten fakfak. Tahun 2021 juara I dan juara II MTQ untuk mata lomba hafalan 1 juz adalah siswa siswi dari SMP IT, begitu juga di lomba MTQ dan tahun 2023 alhamdulillah para siswa kami selalu mendapat juara".[16]

d) Memberikan Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

Dalam observasi yang penulis lakukan di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, guru tahfiz selalu memuji siswa sebagai penghargaan kepada siswa tersebut. Pemberian pujian ini secara eksplisit membangkitkan rasa percaya diri di depat teman-temannya serta menjadi motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Berikut keterangan guru tahfiz

[15] Lukman Ali Ahda,S.Pd.I, (45 Tahun), Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[16] Dawir, S.Pd. (58 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

" Bagi siswa yang berprestasi selalu kami berikan pujian, ini untuk tingkatkan rasa bangga dan percaya diri dari siswa tersbut. Pujian kami berikan bahkan bukan Cuma dapat juara saja tapi saat mereka sudah mulai mingingkat hafalannya pun kami selalu memuji supaya lebih giat lagi ".[17]

e) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang *negative*, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada anak didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang. Hukuman atau *punishment* adalah salah satu strategi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun bentuk hukuman disesuaikan dengan berat ringan kesalahan yang dilakukan oleh siswa di sekolah ini. Berikut penjelasan kepala sekolah SMP Islam Terpadu (IT) AS-Salam Fakfak

" Hukuman bagi siswa itu sifatnya edukatif, memberikan pelajaran, efek jera dan tentunya diharapkan siswa tidak ulangi lagi perbuatannya. Biasa hukuman di sekolah ini disesuaikan dengan berat kesalahan".[18]

Guru tahfiz juga menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan muraja'ah hafalannya dengan benar. Bentuk hukuman yang diberikan sebagaimana dijelaskan oleh guru tahfiz ustadz Dawir sebagai berikut :

" Bagi siswa yang tidak menghafal atau terlambat dalam menghafal dikarenakan faktor sengaja maka saya akan berikan hukuman berupa menambah beban hafalannya sehingga menjadi jera bagi siswa tersebut".[19]

Menerapkan hukuman kepada siswa akan dilakukan apabila terjadi pelanggaran disiplin. Ustadz Ahmad Farid Aliyah sebagi salah satu guru tahfiz juga menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan membuat aturan dan kesepakatan bersama, menetapkn konsekwensi, memberikan pujian, menjalani komunikasi yang baik, dan menjadi contoh yang

[17] Aziz, S.Pd, (54 Tahun), , Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[18] Lukman Ali Ahda,S.Pd.I, (45 Tahun),, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[19] Dawir, S.Pd. (58 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

baik.[20] Dari bebrapa gambaran diatas, dapat kita ketahui bahwa ada upaya yang dilakukan oleh guru dalam upaya, meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya motivasi ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, rasa percaya diri dan kebanggan siswa.

Peran guru tahfiz SMP Islam terpadi (IT) As-Salam Fakfak dalam membimbing siswanya menghafal al Qura'an sangat penting. Kegiatan muraja'ah menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang sepele. Dibutuhkan pengalaman dan keluasan wawasan dari guru tahfiz untuk membimbing dan mengarahkan siswanya dengan segala cara yang diketahui oleh guru tersebut. Berikut penjelasan guru tahfiz ustadz Ahmad Farid Aliyah dalam membimbing siswanya :

> "Saya selalu mendampingi anak didik untuk memuraja'ah hafalan baik yang baru maupun yang lama setiap hari kepada siswa. Selain itu saya selalu memotivasi sisw dengan kata-kata hikmah dan motivasi agar mereka lebih semangat lagi dalam proses belajar mengajar".[21]

Bimbingan menghafal al-Qur'an bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tahfiz saja namun menjadi kewajiban seluruh guru di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak. Berikut keterangan salah satu guru dalam membimbing siswa dalam menghafal

> "Dalam membimbing menghafal anak-anak setiap hari siswa harus mengulang hafalannya karena nanti akan disetor pada pelajaran tahfiz. Saya selalu mengingatkan ananda untuk selalu muraja'ah di rumah dan menyetor hafalan kepada guru tahfiz".[22]

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam menunjang proses belajar anak. orang tua memberikan bimbingan, memahami dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar, serta membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal orang tua juga memerhatikan setiap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji lebih jauh tentang peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Diana sari, antara lain sebagai berikut :[23]

[20] Ahmaf Farid Aliyah, (25 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[21] Ahmaf Farid Aliyah, (25 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[22] Suardi Sampulawa, ST, (50 Tahun) Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

[23]Diana Sari. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. ...h. 42

b. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka. Mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar dan meraih prestasi yang lebih baik

Peranan orang tua dalam mengontrol waktu belajar anak di rumah adalah merupakan tanggung jawab mutlak dari orang tua terhadap proses belajar anak di rumah, hal ini karena peran orang tua sebagai fungsi kontrol bagi pembelajaran anaknya. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, siswa siswi SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak ditugaskan untuk menghafal di rumah dan menyetor kembali hafalannya di sekolah. Dengan demikian orang tua memegng peranan besar untuk membantu anaknya dalam mengontrol waktu belajar agar kegiatan menghafal anaknya menjadi lebih maksimal.

Berikut keterangan dari salah satu orang tua siswa ketika ditanya tentang bagaimana mengatur cara belajar anak di rumah :

" Saya mengatur anak belajar di rumah dengan cara memberi di waktu bermain sejenak di siang hari, istirahat dan belajar pada malam setelah sholat magrib dan isya. Di setiap hari sabtu saya selalu mendengarkan hafalan yang telah anak hafalkan. Anak harus belajar di rumah setiap hari pelajaran, pada waktu libur dia beristirahat dan bermain"[24]"

Peran orang tua di rumah dalam mengatur waktu belajar anak pada SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak juga dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut :

[24] Farif Faidzan Mahubessy, (56 Tahun) Orang Tua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, *wawancara*, fakfak. 30 April 2024

" Cara belajar anak diatur pada jam-jam tertentu terutama pada malam hari yaitu antara pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00 serta anak juga diberi istirahat yang cukup. Dalam satu minggu setiap hari sekolah harus belajar kecuali hari libur. Sebelum tidur anak disuruh membaca dan menghafal"[25]

Pada SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, siswa diwajibkan mengisi buku kontrol yang berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa yang berisi segala aktifitas siswa di rumah sejak pulang sekolah hingga keesokan harinya siswa kembali ke sekolah. Keberadaan buku kontrol ini memudahkan guru untuk memantau aktifitas anak di rumah dan sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua walaupun tidak saling tatap muka. Selin itu juga orang tua dapat memantau perkembangan anaknya dengan bertanya kepada teman-teman anak tersebut. Disamping adanya buku kontrol sebagai patokan, rapat antara orang tua dan guru juga intens dilakukn sebagai wadah sharing perkembangan pendidikan siswa siswi di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak.

PENUTUP

Kontribusi guru tahfiz dan orang tua sangat berpengaruh dalam memilih dan mengimplementasikan metode muraja'ah hafalan al-Qur'an bagi siswa. Guru berperan sebagai komunikator, sahabat, motivator, dan pembimbing, sedangkan orang tua bertindak sebagai pengawas waktu belajar, perkembangan akademik, kepribadian, serta efektivitas belajar anak di sekolah. Kolaborasi antara guru tahfiz dan orang tua dalam metode muraja'ah menghasilkan peningkatan kemampuan hafalan siswa, seperti yang terlihat di SMP IT As-Salam Fakfak, di mana siswa berhasil meraih prestasi di MTQ tingkat kabupaten. Dukungan sekolah yang menyediakan guru hafiz dan sarana muraja'ah, serta faktor penghambat seperti lemahnya motivasi siswa atau kurangnya dukungan orang tua, turut mempengaruhi proses hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), h.4

[25] Awal Woretma, (60 tahun), Orang Tua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, *wawancara*, Fakfak. 30 April 2024

Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), cet. 4. h. 55

Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 529

Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Pendidikan 13, no. 2 (2016), h. 161

Lia Minhatul Fauziah, *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu al-Qur'an, Jakarta, 2017), h. 7

Kementerian Agama RI, a*l Qur'an dan Terjemahannya* ..h.262

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-RijalInstitute, 2007), h. 42-43.

Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed.1 Cet.4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 80

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet 18, 2004), h. 9

Alo Liliweri, *Komunikasi antarpersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 6

Ahmaf Farid Aliyah, (25 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Rahmawati Tusiek,S.Pd, (32 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Wandi, S.Pd, (45 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Sukmawati Sanuddin, S.Ap, (55 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Lukman Ali Ahda,S.Pd.I, (45 Tahun), Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Dawir, S.Pd. (58 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Aziz, S.Pd, (54 Tahun), , Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Lukman Ali Ahda,S.Pd.I, (45 Tahun),, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Dawir, S.Pd. (58 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Ahmaf Farid Aliyah, (25 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Ahmaf Farid Aliyah, (25 Tahun), Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Suardi Sampulawa, ST, (50 Tahun) Guru SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam fakfak, *Wawancara*, Fakfak, 29 April 2024

Diana Sari. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. ...h. 42

Farif Faidzan Mahubessy, (56 Tahun) Orang Tua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, *wawancara*, fakfak. 30 April 2024

Awal Woretma, (60 tahun), Orang Tua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, *wawancara*, Fakfak. 30 April 2024